

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono adalah cara ilmiah dengan tujuan kegunaan tertentu, cara ilmiah diartikan yaitu rasional (terjangkau akal), empiris (bisa diamati indra manusia) dan sistematis (menggunakan tahapan tertentu yang bersifat logis). Oleh karena itu keabsahan suatu penelitian ditentukan dari metode penelitian.⁴⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis wacana kritis. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.⁴⁷

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis wacana kritis Theo van Leeuwen untuk memahami dan mengetahui maksud yang terkandung di dalam iklan Lifebuoy edisi “5 tahun bisa untuk NTT”. Theo van Leeuwen mengemukakan teorinya ini tentang bagaimana suatu kelompok atau seseorang dimarjinalkan posisinya dalam

⁴⁶ M. Hariwijaya, Triton, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal & Skripsi*, (Yogyakarta : Tugu Publisher, 2007), hal. 51

⁴⁷ Dr. Lexy J. Moleong, MA. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 4-7.

suatu wacana.⁴⁸ Theo van Leeuwen membuat suatu model analisis yang bisa dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dan aktor-aktor sosial tersebut ditampilkan dalam media, dan bagaimana suatu kelompok yang tidak punya akses menjadi pihak yang secara terus-menerus dimarjinalkan.⁴⁹

Dalam penelitian ini pendekatannya menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, bukan dengan menggambarkan semata dari aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkan dengan struktur sosial masyarakat.⁵⁰ Dengan pemilihan metode yang dapat menyentuh dua tingkatan analisis, yaitu Mikro dan Makro. Dengan fokus pada tata kebahasaan atau teks dari iklan Lifebuoy tersebut, dua proses utama dalam model analisis wacana kritis Theo van Leeuwen adalah proses pengeluaran (*exclusion*), dan proses pemasukan (*inclusion*).

B. Sumber Data

1. Data primer

Menurut Kriyantono data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama dilapangan.⁵¹ Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari tanda-tanda gambar yang ada pada iklan Lifebuoy edisi “5 Tahun Bisa Untuk NTT”,

⁴⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis teks media* (Yogyakarta: LkiS, 2001), 171.

⁴⁹ Ibid, 172.

⁵⁰ Ibid, 7.

⁵¹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 41.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung terhadap data primer. Data sekunder berupa data-data yang tersedia dan diperoleh selain dari data primer. Pada umumnya data sekunder berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder tinjauan-tinjauan pustaka yang mendukung teori dan informasi lain yang mendukung analisis data yang diperoleh dari buku-buku ataupun jurnal yang membahas tentang Analisis wacana kritis, iklan dan sebagainya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kepastakaan dan teknik simak. Teknik kepastakaan adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan membaca, mempelajari sumber data dari buku, jurnal dll. Sedangkan teknik simak adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari hasil menyimak, mencatat setiap data-data yang di dapat dari pengamatan iklan Lifebuoy edisi “5 Tahun Bisa Untuk NTT”.

D. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan sehingga dapat dikelola yang akhirnya dapat

ditemukan makna yang sebenarnya sesuai dengan fokus penelitian.⁵² Unit analisis yang berupa iklan akan dianalisis secara keseluruhan menggunakan model analisis wacana kritis model Theo Van Leeuwen yaitu analisis yang meneliti bagaimana seseorang atau kelompok memarjinalkan posisi seseorang atau kelompok lain. Dari analisis tersebut dapat diketahui bagaimana dua faktor yang menjadi pusat perhatian analisis wacana Theo Van Leeuwen yaitu Eksklusi dan Inklusi.

Tahapan Eksklusi adalah bagaimana kalimat / kata dalam teks untuk melakukan pengeluaran aktor atau peristiwa dari pemberitaan. Tahap Inklusi adalah bagaimana penggunaan kata / kalimat dalam teks untuk menampilkan aktor atau peristiwa dalam pemberitaan.

Table 3. Kerangka analisis yang digunakan ialah:⁵³

Tingkat	Yang ingin dilihat
Eksklusi	Apakah ada aktor yang dihilangkan atau disembunyikan. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk menyembunyikan atau menghilangkan aktor sosial tersebut?
Inklusi	Dari aktor sosial yang disebut dalam berita bagaimana mereka ditampilkan? Dan dengan strategi apa pemarjinalan itu dilakukan?

⁵² Limas Dodi, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015) 234-235.

⁵³ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis teks media* (Yogyakarta: LkiS, 2001), 192-193.

Penarikan kesimpulan melihat keseluruhan hasil penelitian dan kemudian menarik kesimpulan atas objek penelitian.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Terdapat empat kriteria dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*) keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁵⁴ Masing-masing memiliki teknik pemeriksaan data yang berbeda-beda. Pada penelitian ini peneliti mengambil satu teknik penelitian dari kriteria derajat kepercayaan, yaitu teknik pemeriksaan data kecukupan referensial.

Konsep kecukupan referensial ini mula-mula diusulkan oleh Eisner, dalam Lincoln Guba, sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.⁵⁵ Film atau *video-tape*, foto-foto, rekaman, dokumen autentik misalnya, dapat digunakan sebagai pendukung dalam menguji dan menilai sewaktu-waktu bila perlu diadakan analisis dan interpretasi tanda. Jika alat elektronik itu tersedia, cara lain sebagai pembanding kritik masih dapat digunakan. Misalnya ada informasi yang tidak direncanakan, kemudian disimpan sewaktu mengadakan pengujian, informasi demikian lalu dimanfaatkan untuk keperluan analisis.

⁵⁴ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 324.

⁵⁵ *Ibid*, 313.

F. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua tahap penelitian, yaitu:

1. Tahap persiapan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan konsultasi dan diskusi dengan berbagai pihak untuk mencari saran dan kritik atas apa yang akan diteliti. Setelah melakukan konsultasi dan diskusi, akhirnya peneliti memantapkan hati dan memutuskan melakukan penelitian pada iklan Lifebuoy edisi “5 tahun bisa untuk NTT”.

Setelah menentukan judul peneliti melakukan pemahaman dan pemfokusan topik dari kajian yang diteliti dengan melihat hasil dari beberapa referensi penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan. Serta mencari referensi-referensi yang terkait dengan kajian penelitian yang dilakukan.

2. Tahap pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menentukan metode penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data yang digunakan. Dalam proses mengumpulkan data peneliti melakukan studi dokumentasi dengan cara menyimak secara langsung iklan Lifebuoy edisi “5 tahun bisa untuk NTT” serta membaca artikel-artikel terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Data yang terkumpulkan kemudian dikelompokkan dalam kategori-kategori, kemudian dianalisis dengan metode analisis wacana kritis Theo van Leeuwen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pemaknaan atau penggambaran masyarakat NTT khususnya desa Bitobe yang ditampilkan dalam iklan. Data yang dianalisis kemudian dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan kesimpulan yang benar sesuai dengan objek penelitian dan bisa dipertanggungjawabkan, khususnya secara akademis.